
PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN GIGI MENGUNAKAN MEDIA BONEKA BERGIGI TERHADAP KETERAMPILAN MENYIKAT GIGI PADA MURID KELAS III DI MI NAGARAKASIH 2 TASIKMALAYA

Dena Nurul Adilla¹, Anie Kristiani², Yayah Sopianah³

^{1,2,3}Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya*

*denanurul2018@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:

Menyikat Gigi
Boneka Bergigi
Keterampilan

Anak-anak pada jenjang madrasah ibtidaiyah merupakan kelompok usia yang rentan mengalami karies gigi akibat rendahnya kesadaran dalam menjaga kebersihan gigi, khususnya keterampilan menyikat gigi yang benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan gigi menggunakan media boneka bergigi terhadap keterampilan menyikat gigi pada murid kelas III di MI Nagarakasih 2 Kota Tasikmalaya. Metode yang digunakan adalah quasi-experimental dengan rancangan One Group Pre-test and Post-test Design dan teknik total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 34 murid. Instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk menilai keterampilan menyikat gigi. Analisis data dilakukan menggunakan uji Wilcoxon pada program SPSS versi 21.00. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan, sebagian besar murid memiliki keterampilan menyikat gigi dalam kategori kurang (55,8%), dan sisanya cukup (44,2%). Setelah diberikan penyuluhan dengan media boneka bergigi, seluruh murid (100%) menunjukkan keterampilan dalam kategori baik. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai p-value sebesar $0,000 < 0,05$ yang menandakan terdapat pengaruh signifikan dari penyuluhan menggunakan boneka bergigi. Kesimpulannya, penyuluhan menyikat gigi dengan media boneka bergigi berpengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan menyikat gigi pada murid kelas III MI Nagarakasih 2 Kota Tasikmalaya.

ABSTRACT

Key word:

Tooth Brushing
Tooth Puppet
Skills

The Effect of Dental Health Coaching Using Toothed Doll Media on Tooth Brushing Skills in Class III Students in MI Nagarakasih 2 Tasikmalaya City. Elementary Islamic school children are a vulnerable group to dental caries due to low awareness of proper dental hygiene, particularly in tooth brushing skills. This study aims to determine the effect of dental health education using tooth puppet media on tooth brushing skills among third-grade students at MI Nagarakasih 2, Tasikmalaya City. The study employed a quasi-experimental method with a One Group Pre-test and Post-test Design, and total sampling was used with 34 students as participants. The

research instrument was an observation sheet to assess students' tooth brushing skills. Data were analyzed using the Wilcoxon test with SPSS version 21.00. The results showed that before the intervention, most students were in the poor skill category (55.8%), and the rest were in the fair category (44.2%). After the health education using tooth puppet media, all students (100%) demonstrated good brushing skills. The Wilcoxon test showed a p-value of $0.000 < 0.05$, indicating a significant effect of the intervention. In conclusion, dental health education using tooth puppet media positively influences the improvement of tooth brushing skills among third-grade students at MI Nagarakasih 2, Tasikmalaya City.

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan secara keseluruhan karena mempengaruhi banyak aspek kehidupan, seperti fungsi bicara, proses mengunyah, dan kepercayaan diri individu. Rongga mulut yang merupakan pintu masuk makanan dan minuman menjadi tempat berkembang biaknya berbagai mikroorganisme, sehingga tidak mengherankan jika hampir setiap orang pernah mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut seperti karies, inflamasi gusi, hingga penyakit periodontal (Alifya, 2023).

Meski terdapat peningkatan kesadaran terhadap kesehatan gigi dan mulut dalam beberapa dekade terakhir, permasalahan seperti karies gigi pada anak masih menjadi tantangan klinis yang signifikan (Salfiyadi, 2024). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa meskipun 96,79% masyarakat di Jawa Barat menyikat gigi setiap hari, hanya 2,82% yang melakukannya pada waktu yang benar (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Kurangnya kesadaran dan keterampilan dalam menyikat gigi ini menjadi salah satu penyebab utama tingginya prevalensi karies pada anak usia sekolah dasar, yang merupakan kelompok paling rentan mengalami gangguan kesehatan gigi (Theresia, 2024; Yuniarly, 2019).

Berbagai metode dan teknik menyikat gigi telah diperkenalkan oleh para ahli, seperti metode Bass, Stillman, hingga Charters. Namun, dalam praktik sehari-hari, banyak anak-anak maupun masyarakat umum masih menggunakan teknik horizontal atau vertikal tanpa pemahaman yang tepat (Sitanaya, 2017). Dalam upaya meningkatkan efektivitas edukasi kesehatan gigi, penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu pendekatan yang menjanjikan. Media seperti boneka bergigi dapat membantu menyampaikan informasi secara interaktif dan menarik perhatian anak-anak, sehingga mereka dapat lebih memahami dan mengingat materi yang disampaikan (Dewi, 2023). Edukasi yang menyenangkan dan sesuai dengan gaya belajar anak dapat mempermudah mereka dalam mengembangkan keterampilan menyikat gigi yang benar.

Penelitian sebelumnya oleh Julianti et al. (2022) menunjukkan bahwa penggunaan boneka bergigi dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Begitu pula dalam penelitian Dewi (2023), media boneka terbukti berpengaruh terhadap kebersihan gigi dan mulut siswa. Namun, belum banyak penelitian yang secara khusus meneliti pengaruh penyuluhan dengan media boneka bergigi terhadap keterampilan motorik menyikat gigi anak secara langsung. Padahal,

keterampilan menyikat gigi yang baik adalah langkah awal yang penting dalam pencegahan karies dan menjaga kesehatan rongga mulut.

Penelitian ini hadir untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan fokus pada pengaruh penyuluhan kesehatan gigi menggunakan media boneka bergigi terhadap keterampilan menyikat gigi pada murid kelas III di MI Nagarakasih 2 Kota Tasikmalaya. Melalui pendekatan ini, diharapkan tercipta suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan aplikatif, sehingga keterampilan menyikat gigi anak dapat meningkat secara signifikan. Pendekatan ini menjadi sebuah inovasi yang tidak hanya mengedukasi tetapi juga melatih kemampuan praktik anak, yang selama ini masih jarang diteliti secara mendalam.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis kuasi-eksperimen (*quasi-experimental research*) dengan desain *One Group Pre-test and Post-test Design*, Alat ukur yang digunakan lembar observasi keterampilan menyikat gigi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas III di MI Nagarakasih 2 Kota Tasikmalaya yang berjumlah 97 siswa. Pemilihan sampel dilakukan secara *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling* yaitu sebanyak 34 murid dari kelas III A. Penelitian ini juga menggunakan alat bantu seperti boneka bergigi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 21.00 dengan uji statistik distribusi frekuensi untuk melihat perubahan skor sebelum dan sesudah intervensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	$\sum (fn)$	Persentase (%)
1.	Laki-laki	11	32,3
2.	Perempuan	23	67,7
Total		34	100

Tabel 1. menunjukkan bahwa responden perempuan lebih banyak dari pada laki-laki dengan jumlah perempuan 67,7%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur	$\sum (fn)$	Persentase (%)
1.	8 tahun	4	11,7
2.	9 tahun	30	88,3
Total		34	100

Tabel 2. menunjukkan bahwa responden terbanyak yaitu umur 9 tahun yang berjumlah 30 murid (88,3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menyikat Gigi Sebelum diberikan Penyuluhan Menyikat Gigi Menggunakan Media Boneka Bergigi

No.	Kriteria Keterampilan	$\sum (fn)$	Persentase (%)
1.	Baik	0	0
2.	Cukup	15	44,2
3.	Kurang	19	55,8
Total		34	100

Tabel 3. menunjukkan kriteria keterampilan menyikat gigi sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media boneka bergigi lebih banyak kriteria kurang yaitu 19 murid (55,8%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menyikat Gigi Setelah diberikan Penyuluhan Menyikat Gigi Menggunakan Media Boneka Bergigi

No.	Kriteria Keterampilan	$\sum (fn)$	Persentase (%)
1.	Baik	34	100
2.	Cukup	0	0
3.	Kurang	0	0
Total		34	100

Tabel 4. menunjukkan kriteria keterampilan menyikat gigi setelah diberikan penyuluhan menyikat gigi menggunakan media boneka bergigi meningkat yaitu kriteria baik 34 siswa (100%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menyikat Gigi Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan Menyikat Gigi Menggunakan Media Boneka Bergigi

No.	Kriteria Keterampilan	Sebelum Intervensi		Sesudah Intervensi	
		$\sum (fn)$	Persentase (%)	$\sum (fn)$	Persentase (%)
1.	Baik	0	0	34	100
2.	Cukup	15	44,2	0	0
3.	Kurang	19	55,2	0	0
Total		34	100	34	100

Tabel 5. menunjukkan bahwa keterampilan menyikat gigi pada murid kelas III di MI Nagarakasih 2 Kota Tasikmalaya sebelum diberikan penyuluhan menyikat gigi menggunakan media boneka bergigi dengan kriteria baik sebanyak 0 siswa (0%), dan mengalami peningkatan setelah diberikan penyuluhan dengan kriteria baik sebanyak 34 siswa (100%).

Tabel 5. Hasil Statistik Uji Wilcoxon Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Gigi Menggunakan Media Boneka Bergigi terhadap Keterampilan Menyikat Gigi

Variable	Z	p-value
Pre Test		
Post Test	-5.152	0,000

Berdasarkan tabel 6. output test statistics dari perhitungan wilcoxon signed rank test diatas, didapatkan nilai p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,000. Nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, artinya ada perbedaan antara hasil keterampilan menyikat gigi untuk Pre-test dan Post-test

B. Pembahasan

Penelitian dilakukan dengan 2 kali kunjungan ke tempat pelaksanaan penelitian yaitu di MI Nagarakasih 2 Kota Tasikmalaya. Penelitian ini dilakukan selama 18 hari dengan 2 kali melakukan observasi langsung. Jumlah murid yang dijadikan responden sebanyak 34 murid terdiri dari laki laki 11 murid (32,3%) dan perempuan 23 murid (67,7%).



Gambar 1. Boneka Bergigi (Sumber : <http://surl.li/uirpqf>)

Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan menyikat gigi menggunakan media boneka bergigi tujuannya untuk memberikan edukasi yang membuat murid tertarik untuk memahami cara menyikat gigi yang baik dan benar sehingga memberikan manfaat untuk memperjelas pesan, menarik perhatian, membuat pembelajaran interaktif, dan meningkatkan pengetahuan. Menyikat gigi adalah cara paling mudah untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut, namun masih banyak orang yang mengabaikan pentingnya menyikat gigi. Menurut *World Health Organization (WHO)*, kebersihan atau kesehatan gigi dan mulut adalah praktek melakukan penjagaan kebersihan dan kesehatan mulut dengan cara menyikat gigi dan melakukan flossing untuk mencegah timbulnya problem pada gigi (Kusumaningsih,2023).

Hasil penelitian nilai rata-rata sebelum dan sesudah penyuluhan menyikat gigi menggunakan media boneka bergigi mengalami perubahan dengan kriteria cukup dan kurang mengalami penurunan setelah diberikan penyuluhan, sedangkan pada kriteria baik mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, diperoleh selisih rata-rata tingkat keterampilan menyikat gigi murid kelas III MI Nagarakasih 2 Kota Tasikmalaya sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menyikat gigi menggunakan media boneka bergigi mengalami perubahan peningkatan, sehingga ada pengaruh setelah diberikannya penyuluhan menggunakan media boneka bergigi pada murid dalam meningkatkan pengetahuan menyikat gigi, didapatkan sebelum dilakukan penyuluhan yaitu pada kriteria baik 0 murid (0%) lalu setelah dilakukan penyuluhan menjadi kriteria baik 34 siswa (100%).

Hasil uji statistics dengan uji Wilcoxon yang menunjukkan adanya perbedaan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menyikat gigi menggunakan media boneka bergigi dengan nilai p value 0,000 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya ada perubahan tingkat keterampilan menyikat gigi menggunakan media boneka bergigi untuk *pre-test* dan *post-test*, sehingga ada pengaruh penyuluhan menyikat gigi menggunakan media boneka bergigi pada murid kelas III MI Nagarakasih 2 Kota Tasikmalaya. Terjadinya perubahan nilai tersebut disebabkan oleh pemahaman dan keterampilan siswa tentang menyikat gigi.

Penelitian ini sejalan dengan (Prasko, 2019), keberhasilan dalam upaya penyuluhan kesehatan gigi pada anak sekolah tidak terlepas dari metode pendidikan dan pentingnya peran sebuah media karena dapat mendukung proses pembelajaran, mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran. Melalui media, pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan mudah dipahami.

KESIMPULAN

Hasil uji statistik Wilcoxon yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan bermakna antara nilai pre-test dan post-test. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan gigi menggunakan media boneka bergigi efektif dalam meningkatkan keterampilan menyikat gigi pada siswa kelas III MI Nagarakasih 2 Kota Tasikmalaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifya, D. (2023). Larutan buah Naga Merah dan Ubi Jalar Ungu sebagai Pewarna Plak Gigi pada Siswa SMA N 1 Pangandaran. *Skripsi. Repository Poltekkes Tasikmalaya*, 19.
- Dewi R, Kristiani A, Sopianah Y. (2023). Pengaruh Penyuluhan Menyikat Gigi Menggunakan Media Boneka Bergigi Terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Kelas III SDN 6 Mangkurakyat Kabupaten Garut. *Skripsi. Repository Poltekkes Tasikmalaya*, 22.
- Julianti, Kristiani A, Sabilillah M.F. (2022). Media Boneka Bergigi terhadap Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa Kelas III di SDN 1 Sindangkempeng Kabupaten Cirebon. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, Vol. 3, No. 1, 1-5.
- Kusumaningsih, T. P. (2023). Pembiasaan Personal Hygiene Gosok Gigi yang Benar Sebagai Upaya Perawatan Gigi pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat IBISA*, Vol. 6, No.1, 6-12.
- Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasko, P. (2019). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Gigi dengan Menggunakan Media Busy Book Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut. *Jurnal Kesehatan Gigi*, Vol. 6, No. 1, 51-55.
- RI, K. K. (2019). *Laporan Provinsi Jawa Barat Riskesdas 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Salfiyadi, T. (2024). *Manajemen Pelayanan Asuhan Keperawatan Gigi*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Sitanaya, R. I. (2017). Pengaruh Teknik Menyikat Gigi Terhadap Terjadinya Abrasi. *Media Kesehatan Gigi*, Vol. 16 No. 1 , 39.
- Theresia, T. T. (2024). Efektivitas Program Pendidikan Kesehatan Gigi Terhadap Status Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Dunia Kesmas*, Vol. 13, No. 3, 220.
- Yuniarly, E. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Anak Sekolah Dasar. *Journal of Oral Health Care*, Vol. 7, No. 1, 98